

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keinginan manusia akan kebutuhan sehari-hari, baik yang sifatnya pokok (primer), tambahan (sekunder), bahkan yang bersifat barang mewah (tersier) pun semakin lama semakin meningkat. Untuk itu, setiap perusahaan, baik yang bergerak di sector industri maupun jasa dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Makanan kecil (jajanan) dapat dikategorikan sebagai salah satu kebutuhan tambahan. Kebutuhan akan jajanan bukan hanya dicari oleh anak-anak, bahkan orang dewasa pun sering mencari jajanan. Kita dapat dengan mudah menemukan orang yang berjualan jajanan di mana saja, khususnya banyak kita temui di depan sekolah.

Jajanan ini banyak sekali macamnya, seperti gorengan, permen, coklat, bahkan yang sempat populer belakangan ini adalah cimol. Tetapi menurut hasil penelitian BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan), dari 9.465 sampel jajanan sekolah yang diteliti, ditemukan 80% dari semua jajanan mengandunga bahan yang membahayakan kesehatan, seperti formalin (pengawet), boraks, natrium siklamat, rhodamin B, dan sakarin (Republika, 7 Maret 2005, Siswono).

Untuk itulah kemudian perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan harus memiliki izin dari BPOM yang menunjukkan bahwa barang-barang yang mereka produksi adalah halal atau terbebas dari bahan (zat-zat) yang membahayakan kesehatan.

BAB I PENDAHULUAN

Selain untuk menunjukkan barang-barang yang diproduksi adalah halal, perusahaan memiliki izin dari BPOM tidak lain adalah untuk memenuhi tujuan, yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan lebih maju.

Dalam upaya mencapai tujuan, pimpinan perusahaan harus memperhatikan kondisi dan permintaan pasar pada saat itu. Sehingga dapat menetapkan kebijakan pembelian yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Karenanya perusahaan memerlukan sistem informasi yang tepat dan akurat. Dalam hal ini tentu saja yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa subsistem dan salah satu sub sistem adalah sistem informasi akuntansi pembelian. Sistem informasi akuntansi pembelian digunakan perusahaan untuk mengadakan pembelian barang yang diperlukan perusahaan.

Dalam kegiatan pembelian, perusahaan memerlukan informasi mengenai harga barang, pemasok, jenis barang, kualitas dan kuantitas barang yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kegiatan pembelian juga tidak terlepas dari permintaan konsumen. Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dituntut masalah ketepatan dalam pengadaan dan pengiriman barang dagangan bagi konsumen. Ketepatan pengadaan dan pengiriman barang dagangan bagi konsumen merupakan suatu pengukuran bagi perusahaan untuk tanggap terhadap kepentingan konsumen.

Karena alasan ketepatan waktu tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. EPC yang terletak di daerah Bandung Selatan.

BAB I PENDAHULUAN

PT. EPC sendiri memiliki kantor pusat di Jakarta, di mana semua produksi dilakukan di sana. Karena perusahaan telah berjalan lama dan menunjukkan hasil (laba) bagi perusahaan, maka untuk memperlancar proses pengiriman barang di luar kota dan daerah-daerah, maka didirikan perusahaan di Bandung dengan nama yang sama, yaitu PT. EPC.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk memilih judul:

“PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN TERHADAP KETEPATAN PENGIRIMAN BARANG DAGANGAN KEPADA KONSUMEN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- a. Apakah perusahaan sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian secara memadai.
- b. Apakah Sistem Informasi Akuntansi Pembelian memiliki peran terhadap ketepatan pengiriman barang kepada konsumen.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Mengetahui sudahkah perusahaan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian secara memadai.

BAB I PENDAHULUAN

- b. Mengetahui seberapa besar Sistem Informasi Akuntansi berperan terhadap ketepatan pengiriman barang dagangan kepada konsumen.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Penulis, yaitu:
 - 1. Sebagai sarana pembelajaran mengenai seberapa pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian bagi perusahaan.
 - 2. Untuk mempelajari seberapa besar pentingnya peranan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dalam hubungannya dengan ketepatan pengiriman barang kepada pelanggan (konsumen).
- b. Perusahaan, yaitu:
 - 1. Sebagai masukan mengenai kekurangan dan kelebihan sistem informasi akuntansi yang ada.
 - 2. Bahan pertimbangan dalam mengadakan perubahan-perubahan atau perbaikan atau sistem tersebut.
- c. Pihak lain, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi mereka yang berminat dalam mempelajari Sistem Informasi Akuntansi Pembelian.

BAB I PENDAHULUAN

1.5 Rerangka Penelitian

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun tentu memiliki keinginan untuk memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan atau konsumennya. Salah satu bentuk pemberian pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan adalah ketepatan dalam pengiriman barang.

Ketepatan disini bisa berarti tepat dalam hal jumlah barang, jenis barang, bahkan ketepatan waktu dalam pengiriman barang kepada konsumen. Karena itu, dengan ketepatan pengiriman barang yang dilaksanakan diharapkan bisa memberikan kepuasan pada konsumen secara maksimal. Makin banyak konsumen yang puas, maka pelanggan pun makin bertambah banyak. Usaha yang dijalankan pun bisa maju pesat (Batam Post, 8 Desember 2006).

Seorang pakar ekonomi, Aburizal Bakri, pun membenarkan hal tersebut. Dalam harian Media Indonesia beliau mengungkapkan kunci utama kesuksesan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan adalah dalam hal pengadaan barang bagi konsumen. Semakin tepat perusahaan mengadakan barang, semakin tinggi kepuasan konsumen (Media Indonesia, April 2007).

Ketepatan pengiriman barang sangat erat hubungannya dengan kegiatan pengadaan barang oleh perusahaan. Dan pengadaan barang erat hubungannya dengan kegiatan pembelian. Suatu kegiatan pembelian dapat dikatakan kegiatan pembelian yang efektif apabila barang-barang yang dibutuhkan terkontrol dengan baik.

BAB I PENDAHULUAN

Kegiatan pembelian yang baik akan membantu perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal. Kegiatan pembelian yang baik adalah:

- a. Pembelian yang dilaksanakan tepat waktu sesuai kebutuhan perusahaan.
- b. Pembelian yang direncanakan dengan baik untuk menekan biaya-biaya yang tidak diperlukan.
- c. Memilih supplier yang baik untuk menjamin jalannya kontinuitas pembelian dan diperolehnya barang dengan kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan.

Untuk itu perusahaan perlu memiliki suatu sistem informasi akuntansi yang tepat. Dan sistem informasi akuntansi yang dimaksud adalah sistem informasi akuntansi pembelian. Sistem akuntansi yang dimiliki perusahaan harus mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Aman. Artinya dapat melindungi harta kekayaan perusahaan.
- b. Murah. Artinya biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan sistem sesuai dengan hasilnya.
- c. Cepat. Artinya informasi yang diperlukan dapat tepat waktu.

Sistem informasi akuntansi disusun dengan harapan bahwa sistem tersebut dapat membantu perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien. Karena itu penyusunan sistem informasi akuntansi ini harus memiliki tujuan, yaitu:

- a. Untuk memperbaiki pengecekan dan pengawasan intern akuntansi
- b. Untuk menekan biaya pencatatan akuntansi
- c. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan usaha baru
- d. Untuk memperbaiki informasi dari sistem yang sudah ada

BAB I PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi yang disusun oleh perusahaan tentu memerlukan efektifitas kerja yang baik untuk menghindari kesalahan-kesalahan seperti:

- a. Penerapan kegiatan usaha yang kurang efisien
- b. Kesalahan dalam pengambilan keputusan
- c. Kecurian harta perusahaan secara fisik dan kecurian yang disebabkan oleh manipulasi pencatatan
- d. Kesalahan dalam pencatatan

Dari penjelasan tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam menunjang aktivitas perusahaan, khususnya kegiatan pembelian dan juga untuk memberikan jaminan kepuasan pelanggan dalam hal ketepatan pengiriman barang dagangan. Untuk itu penulis mengemukakan hipotesis berikut:

“Sistem informasi akuntansi pembelian berperan dalam ketepatan pengiriman barang dagangan kepada konsumen.”

1.6 Metoda Penelitian

1.6.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisa data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat.

BAB I PENDAHULUAN

1.6.2 Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada 40 orang. Di mana keseluruhan responden diambil dari karyawan PT. EPC sendiri dan dipilih secara acak.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan:

a. Studi Lapangan (*Field Study*)

Adapun data yang dikumpulkan penulis adalah dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada staf-staf yang terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

3. Kuesioner

yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

b. Studi Kepustakaan (*Library Study*)

Dalam studi kepustakaan ini, penulis mempelajari buku-buku referensi, serta buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB I PENDAHULUAN

1.6.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dituju penulis adalah karyawan PT. EPC.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. EPC yang terletak di daerah Bandung Selatan. PT. EPC Bandung merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan di mana masyarakat mengenalnya sebagai distributor es krim ternama di kota tersebut.

Penulis memilih PT. EPC adalah karena:

1. PT. EPC sudah berdiri lebih dari 10 tahun dan memiliki banyak sekali konsumen yang tersebar di mana saja.
2. PT. EPC tidak jarang mendapatkan keluhan bahwa perusahaan ini sering mengalami keterlambatan dan ketidaktepatan dalam hal pengiriman barang kepada konsumen.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2006 – Maret 2007.